

PENERAPAN STRATEGI *MATHEMATICAL HABITS OF MIND* (MHM) DENGAN MENGGUNAKAN *HAND OUT* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 KOTA SOLOK

Hana Adhia¹, Yensi Adrias²

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok^{1,2}
hanaadhia2013@gmail.com

Abstrak

This research is motivated by the low value of the results of students in mathematical problem solving SMP Negeri 6 Kota Solok, seen from the percentage value of Deuteronomy Day 1 semester 1 SMP Negeri 6 Kota Solok eighth grade students are still below minimum completeness criteria (KKM) is 76. The work done is to adopt a strategy of Mathematical Habits of Mind using a Hand Out. This study aims to, knowing the mathematical problem solving ability of students to apply learning strategies Mathematical Habits of Mind by using Hand Out is better than learning Mathematical Habits of Mind without Hand Out. This research is a Quasi Experiment with the study design Randomized Control Group Only Design. The study population was all students of class VIII SMP Negeri 6 Kota Solok with sampling techniques Cluster Random Sampling and sample chosen is VIII2 grade students as an experimental class and class VIII3 as the control class. Calculation obtained $t_{count} > t_{table}$ ($1,89 > 1,676$), then the decision is H_0 rejected. It can be concluded that the mathematical problem solving ability of students to apply the strategy of Mathematical Habits of Mind by using Hand Out better than math problem solving ability of students to use the strategy of Mathematical Habits of Mind without Hand Out on SMP Negeri 6 Kota Solok eighth grade students.

Keywords: Mathematical Habits of Mind, Troubleshooting, Hand Out.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk membantu perkembangan potensi manusia dan mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu berkompetisi secara global dengan melibatkan pemikiran kritis, logis, sistematis, dan kreatif bekerja secara efektif. Pemikiran itu sangat dibutuhkan dalam pendidikan, salah satunya pendidikan matematika.

Matematika adalah salah satu komponen dari pembelajaran di sekolah. Matematika telah diajarkan sejak dini, mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi, karena matematika mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk itu pembelajaran matematika mempunyai tujuan membentuk

kepribadian yang baik dan memberikan kemampuan dasar pada siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 20 Februari 2015 dengan beberapa guru matematika diperoleh informasi bahwa, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika terutama untuk soal pemecahan masalah, sebagian siswa masih belum termotivasi dalam pembelajaran matematika dan siswa belum mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, serta strategi yang diterapkan juga masih terbatas. Sementara pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian (Pratiwi, 2016). Siswa masih kurang bisa membuat model matematika dari soal pemecahan masalah dan siswa masih kurang bisa memahami langkah-langkah awal dalam mengerjakan soal pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan melakukan pengecekan kembali yang telah dikerjakan. Pemecahan masalah matematika melibatkan proses berpikir yang kompleks, termasuk kemampuan merencanakan, melaksanakan strategi, dan mengevaluasi solusi yang diberikan (Pratiwi, 2016). Strategi *Mathematical Habits of Mind* dengan menggunakan *Hand Out* belum pernah dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Solok.

Guru telah berusaha agar siswa memiliki berbagai kemampuan matematika termasuk kemampuan pemecahan masalah diantaranya dengan memberikan tambahan latihan soal yang berupa pemecahan masalah dan melakukan bimbingan secara individu kepada siswa. Karena inti dari pembelajaran adalah menjadikan manusia yang cerdas terutama memperhatikan kreativitas siswa yang mana kreativitas merupakan kecakapan yang menjadi modal siswa agar mampu menghadapi tantangan masa depan yang jauh lebih kompetitif.

Berdasarkan masalah yang ada di atas maka perlu dilakukan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Mathematical Habits of Mind*. Strategi pembelajaran *Mathematical Habits of Mind* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa berusaha

mencari penyelesaian dari soal yang diberikan kemudian disampaikan melalui presentasi kegiatan presentasi dilakukan perwakilan dari kelompok, dimana siswa melakukan diskusi bersama kelompok di bawah pengawasan guru mengenai materi yang dipelajari siswa.

Strategi pembelajaran *Mathematical Habits of Mind* dapat juga digunakan dengan menggunakan *Hand Out*. *Hand Out* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh guru untuk memperkaya pengetahuan siswa. Termasuk pada media cetak (*printed*). *Hand Out* berasal dari bahasa Inggris yang berarti informasi, berita atau surat lembaran. Sehingga konsep-konsep matematika yang mereka peroleh akan lama diingat. Strategi pembelajaran *Mathematical Habits Of Mind* tipe dimana seorang guru menyiapkan bahan ajar berupa *Hand Out* yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan setelah guru menjelaskan materi pelajaran. *Hand Out* yang diberikan sengaja dihilangkan point-point pentingnya dengan tujuan siswa tetap konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Penerapan Strategi *Mathematical Habits of Mind* (MHM) dengan menggunakan *Hand Out* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok Tahun Pelajaran 2015/ 2016.** Tujuan penelitian ini adalah sebagai “Apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menerapkan strategi *Mathematical Habits of Mind* dengan *Hand Out* lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran *Mathematical Habits of Mind* tanpa *Hand Out* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok?”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen kuasi. Menurut Syaodih (2011:207) “Eksperimen kuasi minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja, meskipun dalam keadaan *matching*, memasang, menjodohkan karakteristik, kalau bisa random lebih baik”. Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan tersebut. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah menggunakan strategi *Mathematical Habits of Mind* (MHM) dengan menggunakan *Hand Out*. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran strategi *Mathematical Habits of Mind* (MHM) tanpa *Hand Out*.

Rancangan penelitian ini adalah *Randomized Control Group Only Design* yang digambarkan oleh Suryabrata (2008:104) seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Hasil
Eksperimen	24 T ₁	X ₁
Kontrol	-	X ₂

Sumber: Modifikasi dari Suryabrata (2013: 104)

Teknik pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang terambil yaitu kelas VIII₂ dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₃ sebagai kelas kontrol dengan siswa sebanyak 28 orang.

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian yaitu tes akhir dengan indikator pemecahan masalah matematika yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan yang dimiliki siswa. Tes yang digunakan berbentuk uraian. Dalam indikator penelitian ini indikator yang digunakan adalah.

1. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui dari suatu permasalahan.
2. Kemampuan membuat perumusan dari permasalahan.
3. Kemampuan menentukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan.
4. Kemampuan menarik kesimpulan terhadap hasil yang didapat.

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap kelas sampel. Karena uji normalitas dan uji homogenitas merupakan syarat perlu dari uji-t.

1. Uji Persyaratan Analisis
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah kelompok sampel berasal dari populasi berdistributif normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah.

H₀ : skor hasil belajar siswa berdistribusi normal

H₁ : skor hasil belajar siswa tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan uji *lilliefors*, yang dikemukakan Sudjana (2005:466), dengan langkah-langkah:

- 1) Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan rumus: $Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

S = simpangan baku

X_1 = hasil belajar siswa

- 2) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung peluang, $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- 3) Hitung harga proporsi

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{Mn}$$

- 4) Hitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 5) Ambil harga yang paling besar antara harga mutlak selisih tersebut, disebut L_0 .
- 6) Bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang terdapat pada tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. yaitu populasi berdistribusi normal jika $L_0 < L_{tabel}$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel mempunyai variansi homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

$$H_0 = S_1^2 = S_2^2$$

$$H_1 = S_1^2 > S_2^2$$

Uji yang akan digunakan adalah uji F, Sudjana (2005:249):

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = Perbandingan antara variansi terbesar dengan variansi terkecil.

S_1^2 = Variansi hasil belajar terbesar

S_2^2 = Variansi hasil belajar terkecil

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel \frac{1}{2} \alpha} (n_1 - 1, n_2 - 1)$, dengan $\alpha = 0,05$, dengan kata lain variansi homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu menerima atau menolak hipotesis yang telah ditentukan. Prosedur pengujian hipotesis adalah.

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

1) Hipotesis statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata belajar kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata belajar kelas kontrol

2) Hipotesis Penelitian

H_0 : Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *MHM* dengan menggunakan *Hand Out* sama dengan tanpa *Hand Out*.

H_1 :Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan strategi *MHM* menggunakan *Hand Out* lebih baik dari pada strategi *MHM* tanpa *Hand Out*.

b. Menentukan Taraf Signifikan

Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$,

$$dk = n_1 + n_2 - 2.$$

c. Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis

Rumus untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan. Jika data berdistribusi normal dan variansi homogen maka digunakan Uji *t* seperti yang dikemukakan Sudjana (2005:239) sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

dengan:

Keterangan:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

S_1^2 = Variansi kelompok eksperimen

S_2^2 = Variansi kelompok kontrol

S = Simpangan baku kedua kelompok data

Kriteria pengujian adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dalam arti kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan penerapan strategi *Mathematical Habits Of Mind* (MHM) dengan *Hand Out* lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah matematika strategi *Mathematical Habits Of Mind* (MHM) tanpa *Hand Out*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan data hasil pemecahan masalah pada penelitian ini diperoleh dari tes akhir kedua kelas sampel. Tes akhir terdiri dari 4 butir soal uraian yang diikuti oleh 28 orang siswa untuk kelas eksperimen dan 28 orang siswa untuk kelas kontrol. Perbedaan rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen adalah 72,39 sedangkan kelas kontrol 62,25.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data nilai tes akhir dari kedua kelas sampel. Untuk menarik kesimpulan dari data tes hasil pemecahan masalah, maka dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah data hasil pemecahan masalah kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*, dengan kriteria H_0 diterima jika $L_0 < L_{tabel}$ dengan taraf nyata 0,05. Hasil uji normalitas data dari kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 2..

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Hasil Uji	Kriteria
Eksperimen	28	0,1086	0,180	$L_0 < L_{tabel}$	Data berdistribusi normal
Kontrol	28	0,0951	0,180	$L_0 < L_{tabel}$	

Dari Tabel 2 didapat bahwa data hasil pemecahan masalah kedua kelas sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah data hasil pemecahan masalah kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Berdasarkan analisis data kemudian ditentukan harga F_{tabel} dengan melihat tabel distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 27 dan dk penyebut 27. Hasil uji homogenitas variansi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data dari Kedua Kelas Sampel

Kelas	$n - 1$	F_{hit}	F_{tab}	Hasil uji	Kriteria
Eksperimen	$28-1=27$	1,89	1,905	$F_h < F_t$	Data bervariansi homogen
Kontrol	$28-1=27$				

Dari analisis data pada Tabel 3 di atas, dapat dilihat data hasil pemecahan masalah kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil pemecahan masalah matematika siswa dari kedua kelas sampel tersebut dilakukan uji persamaan dua rata-rata (uji satu pihak), sesuai dengan teknik analisis data yang dikemukakan, statistik uji yang digunakan adalah uji t. Hasil uji hipotesis dari kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Data dari Kedua Sampel

Kelas	N	t_{hit}	t_{tab}	Hasil uji	Kriteria
Eksperimen dan Kontrol	54	1,89	1,676	$t_h > t_t$	H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dari tabel 4 di atas, didapat $t_{hitung} = 1,89$ dan $t_{tabel} = 1,676$, sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Dalam arti kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menerapkan strategi *Mathematical Habits of Mind* dengan menggunakan *Hand Out* lebih baik dari pada pembelajaran *Mathematical Habits of Mind* tanpa *Hand Out* pada kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan penulis selama penelitian, terlihat bahwa hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menerapkan strategi *Mathematical Habits of Mind* dengan menggunakan *Hand Out* lebih baik dari hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mathematical Habits of Mind* tanpa *Hand Out*. Nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen adalah 72,39 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol

adalah 62,25. Demikian dapat dikatakan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dari kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol.

Pada setiap pertemuan terlebih dahulu peneliti menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran kepada siswa dan materi yang akan diberikan, selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, kemudian peneliti menjelaskan proses yang akan dilakukan dengan menggunakan strategi *Mathematical Habits of Mind* dan menjelaskan hal apa saja yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu soal. Setelah peneliti memberikan siswa beberapa latihan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Langkah-langkah pemecahan masalah dalam penelitian diantaranya:

1. Memahami masalah.
2. Merencanakan penyelesaian
3. Melaksanakan penyelesaian
4. Menarik kesimpulan

Pada langkah memahami masalah siswa membaca soal yang meyakinkan dirinya agar bisa memahami secara benar. Pada langkah kedua yaitu membuat rencana pemecahan masalah, siswa mencari hubungan dengan memperhatikan apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui atau yang dinyatakan dari soal. Selain itu siswa bisa memikirkan apa yang dikerjakan pertama kali dan bagaimana mendapatkan solusi yang benar. Pada langkah melaksanakan rencana, tercakup pada langkah membuat rencana pemecahan masalah. Siswa harus memeriksa tiap langkah untuk memastikan bahwa tiap langkah sudah benar, langkah terakhir yaitu melihat kembali solusi yang telah ditemukan dengan memastikan apakah jawaban sudah benar atau ada kekeliruan. Dalam penelitian ini ada hambatan atau kendala yang penulis temukan, hambatan yang penulis temukan antara lain:

Kelas eksperimen

1. Pada awal penelitian, peneliti sedikit kesulitan dalam mengorganisasikan siswa. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dengan strategi yang peneliti gunakan dan peneliti belum cukup pengetahuan dalam pengelola kelas. Cara untuk mengatasinya peneliti menjelaskan strategi *Mathematical Habits of Mind* dan langkah-langkah dalam penyelesaian suatu soal yaitu, memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan menarik kesimpulan.
2. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti kesulitan dalam mengolah waktu, sehingga tidak semua soal latihan yang bisa dibahas di depan kelas hanya soal yang dianggap sulit oleh siswa maka, peneliti meminta siswa untuk membahas soal di luar

jam pelajaran setelah pembelajaran di sekolah berakhir di bawah pengawasan guru dan peneliti.

3. Pada waktu pembagian kelompok terjadi kendala dimana siswa memilih-milih teman dalam kelompok maka, peneliti memberikan nasihat dan arahan kepada siswa bahwasannya tidak boleh membedakan teman.

Kelas Eksperimen

1. Pada awal penelitian, peneliti sedikit kesulitan dalam mengorganisasikan siswa. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dengan strategi yang peneliti gunakan dan peneliti belum cukup pengetahuan dalam pengelola kelas. Cara untuk mengatasinya peneliti menjelaskan strategi *Mathematical Habits of Mind* dan langkah-langkah dalam penyelesaian suatu soal yaitu, memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan menarik kesimpulan.
2. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti kesulitan dalam mengolah waktu, sehingga tidak semua soal latihan yang bisa dibahas di depan kelas hanya soal yang dianggap sulit oleh siswa maka, peneliti meminta siswa untuk membahas soal di luar jam pelajaran setelah pembelajaran di sekolah berakhir di bawah pengawasan guru dan peneliti.
3. Pada waktu pembagian kelompok terjadi kendala dimana siswa memilih-milih teman dalam kelompok maka, peneliti memberikan nasihat dan arahan kepada siswa bahwasannya tidak boleh membedakan teman.
4. Peneliti masih menemukan beberapa siswa yang masih malas dalam berpikir untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah yang peneliti berikan.
5. Peneliti menemukan kelompok yang terkendala untuk memecahkan untuk memecahkan masalah yang diberikan sehingga peneliti harus bekerja lebih untuk membantu kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan, sedangkan kelompok lain kurang teramati secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Penerapan Strategi *Mathematical Habits Of Mind* (MHM) dengan menggunakan *Hand Out* Terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok”, rata-rata hasil pemecahan masalah serta ketuntasan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol pada tes akhir yang dilakukan pada pokok bahasan Sistem Persamaan

Linear Dua Variabel dan siswa sudah mampu menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pemecahan masalah matematika siswa dengan menerapkan strategi *Mathematical Habits Of Mind* (MHM) dengan menggunakan *Hand Out* lebih baik dari pada pembelajaran *Mathematical Habits Of Mind* (MHM) tanpa *Hand Out*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (edisi revisi 2010). Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Perangkat Penilaian KTSP SMA, Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2014. *Mempraktikkan Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahmudi, Ali. 2009. "Pengaruh strategi MHM Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Matematis dan Persepsi terhadap Kreativitas (Online), tersedia: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Ali%20Mahmudi,%20S.Pd,%20M.Pd%20Dr./Makalah%2015%20Cakrawala%20Pendidikan%202010%20Pengaruh%20Strategi%20MHM%20KBKM%20dan%20persepsi_pdf
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muliyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: UNP Press.
- Partiwi, R. W. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE DISERTAILKM BERBASIS SCAFFOLDING PADA MATA KULIAH STATISTIK MATEMATIKA 1 TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UMMY.
- Pratiwi, R. W. (2016). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think-pair-share Terhadap Perilaku Metakognitif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Lemma: Letters of Mathematics Education*, 1(1).
- Program Pasca Sarjana. 2011. *Buku Panduan penulisan Tesis dan Disertasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- S. Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sepridawati. 2013. “*pengaruh Penerapan Strategi Mathematical Habits Of Mind(MHM) terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa kelas VII MTsN Pasir Lawas*”. Skripsi. STAIN Batu Sangkar.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Shadiq, Fajar. 2009. *Kemahiran Matematika*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprijono, Agus.2009. *Teori dan Aplikasi Poikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Syaodih . 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.